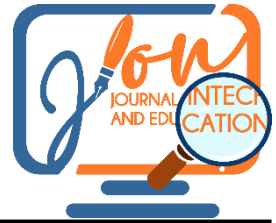


JOURNAL INTECH AND EDUCATION

Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi

Universitas Bina Bangsa

<http://ejournal.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/jion>



EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI PERENCANAAN KARIER TERHADAP PEMAHAMAN PILIHAN STUDI LANJUT SISWA KELAS XII: STUDI DESKRIPTIF DI SMA NEGERI 1 WANADADI

Faishal Ridlwan¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

E-mail: faishal12001142@unugha.id¹

ABSTRACT

The transition to higher education is a crucial developmental stage for 12th-grade students. However, many students still struggle to choose a major and university that align with their potential and interests. This study aims to describe the effectiveness of career planning information services in enhancing students' understanding of higher education choices. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of 10 twelfth-grade students at SMA Negeri 1 Wanadadi who had participated in the service. The results indicate that the information services helped students understand various higher education pathways, admission criteria, and the connection between interests, talents, and study options. These findings suggest that structured and relevant information delivery encourages students to think more critically and make wiser educational choices. The study concludes that career planning information services play a vital role in guiding students in selecting their further studies. The implication is that these services need to be implemented systematically and continuously to support students' readiness in making educational decisions.

Keywords: Information Services, Career Planning, Higher Education, 12th-Grade Students

Article history:

Received: 20-03-2025

Accepted: 30-04-2025

Published: 30-05-2025

ABSTRAK

Masa transisi menuju pendidikan tinggi menjadi salah satu tahapan perkembangan penting bagi siswa kelas XII. Namun, tidak sedikit siswa yang masih kesulitan menentukan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas layanan informasi perencanaan karier dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pilihan studi lanjut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Wanadadi yang telah mengikuti layanan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa layanan informasi membantu siswa memahami berbagai jalur pendidikan tinggi, kriteria penerimaan, serta hubungan antara minat, bakat, dan pilihan studi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi yang terstruktur dan relevan mampu mendorong siswa berpikir lebih kritis dan mempertimbangkan pilihannya secara lebih bijak. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa layanan informasi perencanaan karier berperan penting dalam membimbing siswa menentukan studi lanjut. Implikasinya, layanan ini perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung kesiapan siswa dalam membuat keputusan pendidikan.

Kata kunci: Layanan Informasi, Perencanaan Karier, Studi Lanjut, Siswa Kelas XII

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah atas merupakan masa transisi penting bagi peserta didik menuju tahap kehidupan dewasa. Pada jenjang ini, siswa dihadapkan pada berbagai keputusan krusial, salah satunya adalah pemilihan studi lanjut setelah lulus SMA. Pemilihan ini bukan hanya sekadar memilih jurusan atau perguruan tinggi, tetapi merupakan bagian dari proses penentuan arah karier dan masa depan seseorang. Oleh karena itu, pemilihan studi lanjut merupakan tugas perkembangan penting dalam fase remaja akhir yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Menurut Santrock (2011), remaja pada usia SMA berada pada fase perkembangan identitas, di mana mereka berusaha memahami siapa diri mereka dan ke mana mereka akan melangkah di masa depan. Pada tahap ini, salah satu aspek yang sangat memengaruhi perkembangan identitas adalah keputusan karier. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang merasa bingung atau tidak memiliki gambaran jelas mengenai pilihan studi atau karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Nuryadin dan Sugiyo (2019), yang menyatakan bahwa sekitar 65% siswa SMA masih belum memiliki rencana studi lanjut yang jelas ketika memasuki semester akhir.

Kebingungan dalam memilih studi lanjut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya informasi, tekanan dari lingkungan, atau ketidaksesuaian antara minat dan pilihan jurusan. Menurut teori perkembangan karier Donald Super, salah satu tugas perkembangan karier pada tahap eksplorasi (usia 15–24 tahun) adalah pencarian informasi dan klarifikasi terhadap minat, nilai, serta kemampuan diri (Super, 1990). Maka, informasi yang relevan dan akurat sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Dalam konteks sekolah, guru BK memiliki peran sentral dalam memberikan layanan informasi karier kepada siswa. Layanan informasi merupakan salah satu komponen dari layanan dasar dalam program Bimbingan dan Konseling di sekolah, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa layanan informasi berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karier.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harjono (2021) menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan secara sistematis dan sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman serta kesiapan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut. Hal ini juga didukung oleh teori Holland (1997), yang menjelaskan bahwa kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja atau studi akan memengaruhi kepuasan dan keberhasilan individu dalam jalur yang dipilih. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai pilihan yang tersedia, serta kaitannya dengan potensi diri mereka.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah melaksanakan layanan informasi tentang studi lanjut, namun pelaksanaannya sering kali bersifat umum dan kurang terarah. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Wanadadi, diketahui bahwa banyak siswa kelas XII belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai jalur masuk perguruan tinggi, perbedaan antara jurusan di perguruan tinggi, serta hubungan antara jurusan dan prospek karier. Siswa mengandalkan informasi dari media sosial, teman sebaya, atau keluarga, yang kadang tidak akurat dan

dapat menyesatkan.

Menurut Hopkins (2008), penelitian tindakan kelas (Classroom Research) merupakan pendekatan yang tepat untuk memperbaiki praktik pembelajaran atau layanan di kelas secara langsung berdasarkan pengamatan dan refleksi guru. Dalam konteks ini, guru BK dapat menggunakan pendekatan reflektif untuk mengkaji efektivitas layanan informasi yang diberikan, serta melakukan penyesuaian berdasarkan data dan kebutuhan nyata siswa.

Data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan antara lulusan SMA dan jumlah kursi perguruan tinggi yang tersedia, serta ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipilih dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini memperkuat urgensi pentingnya perencanaan karier sejak dini, termasuk melalui layanan informasi yang tepat sasaran.

Dalam implementasinya, layanan informasi perencanaan karier tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga dapat dirancang secara interaktif dan partisipatif. Misalnya, dengan menggunakan media digital, simulasi, atau kuis minat dan bakat untuk membantu siswa mengenali diri mereka lebih baik. Gysbers dan Henderson (2012) menyatakan bahwa layanan informasi yang efektif harus berbasis kebutuhan, kontekstual, dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Melalui kajian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana layanan informasi perencanaan karier mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pilihan studi lanjut. Pemahaman ini mencakup aspek pengetahuan tentang jalur masuk perguruan tinggi, kriteria pemilihan jurusan, serta hubungan antara minat, bakat, dan prospek karier. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan BK di sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan kerja yang semakin kompleks.

Artikel ini memiliki rumusan masalah bagaimana efektivitas layanan informasi perencanaan karier dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII terhadap pilihan studi lanjut. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas layanan informasi perencanaan karier dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII terhadap pilihan studi lanjut di SMA Negeri 1 Wanadadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai efektivitas layanan informasi perencanaan karier dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pilihan studi lanjut. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman subjektif siswa secara kontekstual dan menyeluruh, khususnya dalam memahami peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengambilan keputusan studi lanjut (Creswell, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Wanadadi, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan subjek adalah siswa yang telah mengikuti layanan informasi perencanaan karier yang diselenggarakan oleh guru BK dan menunjukkan kebutuhan atau minat terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang minat dan program studi yang ingin dipilih siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari siswa sebagai informan utama. Sumber data meliputi: Hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan BK, Wawancara dengan siswa yang mengikuti layanan, Dokumen pendukung seperti modul layanan, bahan presentasi, dan catatan reflektif siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama: Observasi, dilakukan untuk mengamati langsung proses pelaksanaan layanan informasi perencanaan karier oleh guru BK. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup indikator keberhasilan layanan. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada setiap subjek penelitian guna menggali pemahaman, perasaan, dan refleksi siswa setelah mengikuti layanan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator efektivitas layanan informasi dalam konteks bimbingan karier. Dokumentasi, berupa kumpulan bahan ajar, jadwal layanan, refleksi siswa, dan catatan guru BK yang berfungsi sebagai data pendukung.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Proses analisis terdiri atas enam tahap, yaitu: (1) memahami data secara menyeluruh, (2) membuat kode awal, (3) mencari tema-tema potensial, (4) meninjau dan menyempurnakan tema, (5) menamai tema, dan (6) menyusun narasi hasil. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan member checking dengan memberikan hasil interpretasi kepada subjek untuk memperoleh konfirmasi dan koreksi apabila diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas layanan informasi perencanaan karier dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII terhadap pilihan studi lanjut di SMA Negeri 1 Wanadadi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama yang menunjukkan peran signifikan layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hasil dan pembahasan disajikan secara terintegrasi dalam bentuk tabel berikut:

Tema Temuan	Deskripsi Hasil	Kutipan Siswa	Keterkaitan Teori atau Penelitian Terdahulu
Peningkatan Pemahaman Jalur Masuk Pendidikan Tinggi	Sebagian besar siswa memahami perbedaan dan syarat masing-masing jalur masuk (SNBP, SNBT, Mandiri) setelah layanan.	1. Ternyata SNBP itu tidak hanya nilai rapor saja. 2. Saya jadi tahu ada jalur mandiri yang bisa jadi alternatif kalau tidak lolos SNBT. 3. Penjelasan guru BK tentang kuota dan passing grade	Gysbers & Henderson (2012): Layanan informasi harus relevan dan kontekstual.

		membantu saya menyusun strategi daftar.	
Kesadaran Minat, Bakat, dan Kesesuaian Jurusan	Siswa mulai menyadari pentingnya memilih jurusan sesuai minat dan bakat, bukan karena tekanan lingkungan.	1. Saya suka Biologi, setelah ikut layanan saya berani diskusi dengan orang tua. 2. Sekarang saya sadar pentingnya ikut tes minat bakat sebelum memutuskan jurusan. 3. Saya akhirnya mengganti pilihan jurusan setelah diskusi kelompok waktu layanan	Holland (1997): Kesesuaian kepribadian dan bidang studi meningkatkan kepuasan karier.
Sikap Reflektif dan Perencanaan Matang	Siswa menunjukkan sikap reflektif dan menyusun rencana alternatif pilihan studi.	1. Dulu saya pikir yang penting masuk kuliah, sekarang saya lebih mempertimbangkan. 2. Saya buat daftar prioritas jurusan dan kampus setelah layanan. 3. Saya konsultasi ke guru dan alumni sebelum mantap memilih.	Super (1990): Pengambilan keputusan karier membutuhkan eksplorasi diri dan informasi.
Dokumentasi dan Observasi Mendukung Temuan	Refleksi siswa dan catatan observasi menunjukkan keaktifan dan pemahaman yang meningkat.	-	Data lembar refleksi dan observasi mendukung hasil wawancara.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian dan Pembahasan

Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa (N=10)
Mengetahui jalur masuk PTN/PTS	9

Menyadari pentingnya minat dan bakat	10
Mampu menyusun rencana studi lanjut	8
Berani berdiskusi dengan orang tua	7

Tabel 2. Rekapitulasi Refleksi Siswa terhadap Layanan Informasi Perencanaan Karier

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi perencanaan karier memainkan peran strategis dalam mengarahkan siswa agar lebih siap secara kognitif dan afektif dalam menentukan pilihan studi lanjut. Hal ini diperkuat oleh teori *comprehensive guidance and counseling program* dari Gysbers dan Henderson (2012), yang menyatakan bahwa layanan informasi yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa akan memberikan kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan pendidikan dan karier.

Secara teoretis, pemahaman terhadap jalur pendidikan tinggi merupakan bagian dari kompetensi karier yang perlu dibentuk sejak jenjang SMA. Bandura (1986) dalam teorinya tentang *self-efficacy* menekankan bahwa kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dan pengalaman reflektif. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa setelah mendapatkan layanan informasi yang jelas dan sistematis, siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyusun rencana studi.

Selain itu, teori *Career Construction* dari Savickas (2005) juga relevan dengan hasil penelitian ini. Menurut Savickas, siswa membangun identitas karier mereka melalui narasi yang terbentuk dari pengalaman, refleksi, dan informasi yang diterima. Layanan informasi yang diberikan kepada siswa mendorong mereka untuk menarasikan ulang masa depan pendidikan mereka secara lebih terarah dan bermakna.

Faktor penting lainnya adalah kesesuaian antara potensi diri dengan pilihan studi. Holland (1997) dalam *Theory of Vocational Personalities* menyatakan bahwa keberhasilan karier sangat ditentukan oleh kesesuaian antara kepribadian individu dan lingkungan kerja atau studi. Dalam konteks penelitian ini, siswa mulai memahami bahwa pemilihan jurusan tidak hanya mengikuti tren, tetapi harus mempertimbangkan kecocokan dengan kepribadian dan minat individu.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Harjono (2021) yang menyimpulkan bahwa pemberian layanan informasi secara terstruktur dapat meningkatkan literasi karier siswa. Penelitian ini menegaskan kembali bahwa siswa membutuhkan fasilitasi untuk memahami informasi pendidikan tinggi yang kompleks agar mereka dapat membuat keputusan yang logis dan matang.

Observasi dan dokumentasi selama layanan juga mengungkapkan bahwa pendekatan yang interaktif dan dialogis lebih efektif dibanding penyampaian satu arah. Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered guidance*, di mana siswa diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pengambilan keputusan (Corey & Corey, 2017).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa layanan informasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan karier siswa SMA. Agar lebih efektif, layanan ini harus diberikan secara berkelanjutan, dikaitkan dengan asesmen minat dan bakat, serta didukung oleh keterlibatan orang tua dan pihak sekolah lainnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga pemahaman mendalam yang mampu membentuk arah hidup dan karier mereka secara realistis dan bermakna.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan informasi perencanaan karier yang diselenggarakan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Wanadadi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pilihan studi lanjut. Efektivitas ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman siswa mengenai jalur masuk pendidikan tinggi, kesadaran akan pentingnya minat dan bakat dalam memilih jurusan, kemampuan merancang rencana studi, serta keberanian berdiskusi dengan orang tua. Layanan yang diberikan juga mendorong siswa untuk berpikir reflektif, membangun kepercayaan diri, dan merumuskan keputusan pendidikan secara lebih matang.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi merupakan aspek penting dalam sistem bimbingan dan konseling sekolah yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Layanan ini tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan arah masa depan mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru BK, wali kelas, orang tua, dan bahkan alumni sekolah menjadi strategi penting untuk memperkaya materi dan pendekatan layanan.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas guru BK dalam menyusun dan menyampaikan layanan informasi yang inovatif, partisipatif, dan berbasis data kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan fokus pada integrasi layanan informasi dengan asesmen karier digital, pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan, serta efektivitas layanan informasi dalam konteks sekolah berbasis kurikulum merdeka. Bagian ini penulis diminta untuk menyajikan simpulan hasil kajian/penelitian, implikasi penelitian terhadap pendidikan serta rekomendasi lebih lanjut yang menjadi prospek kajian/penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Corey, G., & Corey, M. S. (2017). *I never knew I had a choice: Explorations in personal growth* (11th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Harjono, A. (2021). Pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman karier siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Hopkins, D. (2008). *A teacher's guide to classroom research* (4th ed.). Open University Press.
- Nuryadin, M., & Sugiyo, S. (2019). Peran guru BK dalam membantu siswa merencanakan studi lanjut. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.24176/jkg.v5i2.3498>

- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42–70). Wiley.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik pendidikan tahun 2022. BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill Education.